

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah, dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,342 yang berada di atas nilai t_{tabel} 2,003 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah akan naik berbanding lurus dengan pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia. Dengan demikian, H1 diterima.
2. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,171 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,003 pada tingkat signifikansi 0,034 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Akibatnya, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah akan naik secara proporsional dengan kenaikan SBSN. Dengan demikian, H2 diterima.
3. Indeks Harga Konsumen (IHK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Hasil yang diamati dapat dikaitkan dengan nilai t sebesar -0,247, yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,003, yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Nilai *sig.* sebesar 0,804 juga lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah tidak terpengaruh oleh Indeks Harga Konsumen (IHK). Oleh karena itu, H3 ditolak.
4. Nilai tukar rupiah memiliki kemampuan yang terbatas dalam memperlemah pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,662 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar -2,006 dan nilai *sig.* sebesar 0,511 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak mampu memitigasi dampak ISSI terhadap NAB Reksa Dana Syariah. Oleh karena itu, H4 ditolak.
5. Nilai tukar rupiah secara parsial dapat memitigasi dampak Surat Berharga Syariah Negara terhadap NAB Reksa Dana Syariah. Nilai t_{hitung} sebesar -2,035 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar -2,006

pada tingkat signifikansi 0,047 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah akan mengalami penurunan sebagai akibat dari kenaikan Nilai Tukar Rupiah yang dimoderasi oleh SBSN. Oleh karena itu, H5 diterima.

6. Nilai tukar rupiah tidak memiliki kemampuan untuk memperlemah dampak Indeks Harga Konsumen terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,702 < 2,006$ dan nilai signifikansi sebesar $0,486 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh IHK terhadap NAB Reksa Dana Syariah. Oleh karena itu, H6 tidak valid.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel tambahan yang belum diteliti dalam penelitian ini, yang dapat mempengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana syariah di Indonesia, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat menggambarkan situasi jangka panjang secara akurat.
2. Investor mengantisipasi bahwa temuan-temuan dari penelitian akademisi akan menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan ketika berinvestasi di reksa dana syariah.
3. Manajer investasi disarankan untuk secara konsisten mengevaluasi indikator makroekonomi, variabel internal perusahaan, dan iklim ekonomi dan politik di Indonesia untuk mengoptimalkan imbal hasil, terutama dalam hal profitabilitas.